

PENGARUH KEMANFAATAN, KEMUDAHAN PEMAKAIAN DAN KOMPETENSI AUDITOR PADA KEBERHASILAN PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTU KOMPUTER

Pande Made Putra Wedantha¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: Pandeade287@yahoo.com / telp: +62 821 459 36336

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh kemanfaatan, kemudahan pemakaian dan kompetensi auditor pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali tahun 2014. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh 43 sampel yang digunakan untuk dianalisis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dan teknik analisisnya menggunakan teknik regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kemanfaatan, kemudahan pemakaian dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer.

Kata kunci: kemanfaatan, kemudahan pemakaian, kompetensi auditor, keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer

ABSTRACT

This study was conducted to prove the effect of usefulness, ease of use and the competence of the auditors on the successful application of computer-assisted audit techniques. The location of this research is in the Public Accounting Firm, which is listed on the Indonesian Institute of Certified Public Accountants region of Bali in 2014. The method of determining the sample in this study use nonprobability sampling method. The technique used is purposive sampling technique and obtained 43 samples were used for analysis. Data collection method in this research using questionnaires and analysis techniques use multiple linear regression techniques. Based on the analysis, it is known that the usefulness, ease of use and the competence of auditors have a positive and significant impact on the success of the application of computer-assisted audit techniques.

Keywords: *usefulness, ease of use, the competence of auditors, the successful application of computer-assisted audit technique*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat menjadi bagian dari sarana pendukung berbagai aktivitas, baik aktivitas para pebisnis, akademisi, birokrat, maupun profesional. Era globalisasi ini menuntut segala informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah. Dalam lingkup perusahaan dan organisasi, teknologi sering digunakan untuk menghasilkan suatu informasi. Singh (2010) menyatakan bahwa suatu organisasi atau perusahaan tidak akan mampu beroperasi secara optimal teknologi informasi menjadi hal yang penting bagi perusahaan ataupun organisasi dalam mendukung aktivitasnya.

Teknologi informasi diciptakan untuk membantu dan mempermudah segala aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan maupun organisasi. Suaib (2008) menyatakan bahwa kemampuan memroses data dan menggunakan arus informasi secara efektif merupakan hal penting bagi organisasi bisnis, organisasi pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan. Penggunaan teknologi informasi tersebut nantinya akan menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas bagi perusahaan ataupun organisasi tersebut. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan sistem informasi berbasis komputer yang semakin tinggi di setiap bidang termasuk dalam bidang akuntansi.

Sistem informasi berbasis komputer merupakan kombinasi teratur dari kumpulan individu, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (O'Brien, 2006: 7). Dengan demikian, penggunaan sistem informasi berbasis komputer akan memroses sejumlah transaksi dengan cepat dan

terintegrasi, dapat mengambil dan menyimpan data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan secara matematis, dan menghasilkan laporan dalam berbagai bentuk dengan tepat waktu. Informasi yang diperoleh dari pemrosesan tersebut akan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh para pemegang kewenangan untuk memajukan perusahaan (Rosani, 2011).

Penggunaan sistem informasi berbasis komputer dalam bidang akuntansi telah menjadi hal yang penting dalam meningkatkan keandalan dan akurasi data (*output*) yang dihasilkan. Dalam praktek akuntansi, suatu informasi yang relevan, tepat waktu, lengkap dan dapat dipahami merupakan tujuan dari penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Sumarsana, 2013). Jika dibandingkan dengan pengolahan data secara manual, sistem informasi berbasis komputer memiliki keunggulan lebih yaitu kemampuan dalam memroses data dengan lebih cepat dan mudah sehingga tidak memerlukan waktu yang lama bagi perusahaan untuk menghasilkan sebuah informasi.

Penggunaan sistem informasi berbasis komputer dalam bidang akuntansi salah satunya Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit menyadari bahwa peranan komputer akan membantu meningkatkan kinerja karyawan dalam melakukan tugasnya. Sumarsana (2013) menyatakan para auditor setuju penggunaan teknologi komputer dalam pengolahan data akan berdampak signifikan terhadap suatu proses audit. Fleenor (1995) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membuat auditor mengikutinya dalam hal audit laporan keuangan. Dengan adanya teknologi komputer, maka kemampuan auditor dalam melakukan analisis akan semakin

meningkat namun informasi yang dihasilkan dengan cara menggunakan teknologi (*Computer Based Information System*) harus tetap dapat dipercaya agar nantinya dapat digunakan untuk menentukan kualitas kinerja kantor akuntan publik.

Penggunaan komputer dalam proses audit atau dikenal dengan istilah Teknik Audit Berbantu Komputer (TABK). TABK merupakan suatu proses audit dalam memeriksa laporan keuangan dengan menggunakan teknologi komputer. Ada kondisi yang menyebabkan auditor perlu mempertimbangkan untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer yaitu tidak adanya dokumen masukan atau tidak adanya jejak audit (*audit trail*), dibutuhkan peningkatan efektivitas dan efisiensi prosedur audit dalam pemeriksaan.

Keberhasilan TABK tentunya memiliki permasalahan. Salah satu permasalahannya adalah kemampuan para auditor untuk dapat menerima sebuah sistem dan memahami cara menggunakannya dalam suatu proses audit. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terkadang tidak diikuti dengan pemahaman auditor akan teknologi itu sendiri (Prasita dan Priyo, 2007). Menurut Kustono (2000), faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai peran penting dalam menentukan sukses tidaknya perkembangan atau penerapan sistem tersebut. Pemahaman terhadap sistem informasi berhubungan dengan perilaku individu untuk menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugas rutin, yaitu seberapa jauh sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun mandat dari organisasi (Jurnali, 2001). Perkembangan teknologi menyebabkan

auditor meninggalkan prosedur audit tradisional yang selama ini menggunakan dokumen-dokumen kertas (Bierstaker dkk., 2001). Dalam perkembangan teknologi ini akan mengakibatkan perubahan cara pengumpulan serta pengolahan data dari proses manual menjadi proses dengan berbantu komputer. Penerapan akan teknologi terhadap proses audit sangat penting dilakukan agar tujuan dari proses audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Konsep dalam penelitian ini adalah model berketerimaan teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan oleh Davis menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai (*user*) dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Handayani, 2007). Konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan TRA yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (Nor *et al*, 2008). TAM menawarkan suatu teori yang dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan sistem informasi oleh *user*. Dalam TAM, penerimaan pemakai sistem informasi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dua faktor tersebut memberikan gambaran bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan dan bermanfaat, maka pemakai akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

TRA disebutkan oleh Fishbein dan Ajzen mengasumsikan bahwa perilaku didasarkan oleh niat individu untuk terlibat dalam perilaku atau tindakan tertentu (Nor *et al*, 2008). Nasution (2004) dalam penelitiannya mengenai penggunaan teknologi informasi berdasarkan aspek perilaku (*behavioral aspect*)

mengungkapkan bahwa aspek perilaku dalam penerapan teknologi informasi merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan, karena berhubungan langsung dengan pengguna (*user*), sebab interaksi antara pengguna dengan perangkat komputer yang digunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap, afeksi sebagai aspek keprilakuan yang melekat pada diri manusia sebagai pengguna.

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Rahadi, 2007). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas kegunaan sistem dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut. Venkatesh dan Morris (2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penting manfaat dalam pemahaman respon individual dalam teknologi informasi. Adamson dan Shine (2003) menyebutkan bahwa hasil riset-riset empiris menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan faktor yang cukup kuat memengaruhi penerimaan, adopsi dan penggunaan sistem oleh pengguna. Hasil penelitian Santoso (2014) juga membuktikan adanya pengaruh yang positif persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan teknologi informasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tangke (2004) membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan penerapan TABK.

Persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa komputer dapat dipahami

dengan mudah (Rahadi, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan pemakaian mampu mengurangi waktu maupun tenaga seseorang untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan pemakaian. Hasil penelitian Santoso (2014) membuktikan adanya pengaruh yang positif persepsi pemakaian terhadap penerimaan teknologi informasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tangke (2004) membuktikan bahwa persepsi kemudahan pemakaian memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan penerapan TABK.

Kompetensi auditor juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dan suksesnya penerapan TABK. SA Seksi 210 dalam SPAP, 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh orang yang berkompeten. Kompetensi seorang auditor sering diukur dari pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Pengetahuan dan pengalaman auditor dalam penggunaan *software* merupakan hal yang penting untuk dapat mengaudit dengan bantuan komputer (PSA No 57.SA Seksi 335). Hal ini diperlukan karena dalam mengaudit dengan menggunakan komputer, auditor harus memahami *software* yang digunakannya sehingga auditor yakin dengan hasil audit dari *software* tersebut. Arens (2011: 423) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi menimbulkan kebutuhan akan pengalaman dalam bidang teknologi informasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Esya (2008) mengenai pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja

auditor bea dan cukai di Jakarta, menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor serta pemahaman akan sistem informasi akuntansi juga berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Dari uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa salah satu perkembangan yang terjadi dalam bidang audit sehubungan dengan penerapan teknologi informasi adalah dengan adanya TABK. Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Penerapan memiliki arti suatu perbuatan untuk mempraktikkan suatu teori atau metode. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sebuah sistem mempunyai pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan penerapan sistem tersebut (Kustono 2000). Ditinjau dari aspek personal yang terkait dengan TAM ada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan TABK antara lain kemanfaatan dan kemudahan pemakaian. Selain itu, menurut (PSA No 57.SA Seksi 335) pengetahuan dan pengalaman auditor dalam penggunaan *software* merupakan hal yang penting dalam mengaudit dengan bantuan komputer. Atas dasar alasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh kemanfaatan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer, bagaimana pengaruh kemudahan pemakaian pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer dan bagaimana pengaruh kompetensi auditor pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer, untuk mengetahui

pengaruh kemudahan pemakaian pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer, untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer.

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti mencoba memberikan bukti tentang pengaruh kemanfaatan, kemudahan pemakaian dan kompetensi auditor pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer, serta diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan referensi bagi kantor akuntan publik untuk keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk penggunaan teknologi informasi dalam profesi audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknologi informasi di masa yang akan datang.

Kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Rahadi, 2007). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas kegunaan sistem dalam menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut.

Kemanfaatan pada penelitian ini merupakan pandangan positif auditor mengenai manfaat yang diperoleh dalam peningkatan kinerjanya karena menerapkan teknik audit berbantu komputer. Ketika auditor telah menerapkan

teknik audit berbantu komputer berkali-kali, maka auditor telah merasakan manfaat dari penerapan teknik audit berbantu komputer tersebut. Sikap positif dalam penerapan teknik audit berbantu komputer timbul karena auditor yakin bahwa penerapan teknik audit berbantu komputer dapat meningkatkan kinerja, produktifitas dan efektifitas kinerja bagi auditor.

Venkatesh dan Morris (2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penting manfaat dalam pemahaman respon individual dalam teknologi informasi. Adamson dan Shine (2003) menyebutkan bahwa hasil riset-riset empiris menunjukkan bahwa kemanfaatan merupakan faktor yang cukup kuat memengaruhi penerimaan, adopsi dan penggunaan sistem oleh pengguna. Hasil penelitian Santoso (2014) juga membuktikan adanya pengaruh yang positif kemanfaatan terhadap penerimaan teknologi informasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tangke (2004) membuktikan bahwa kemanfaatan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan penerapan teknik audit berbantu komputer. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Kemanfaatan berpengaruh positif pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer.

Kemudahan pemakaian didefinisikan sebagai suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami (Rahadi, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan pemakaian mampu mengurangi waktu maupun tenaga seseorang untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*)

dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Rahadi, 2007).

Kemudahan pemakaian pada penelitian ini berarti auditor percaya bahwa teknik audit berbantu komputer mudah untuk dipahami dan memberikan kemudahan bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Kemudahan akan mengurangi usaha baik waktu maupun tenaga para auditor dalam melakukan pekerjaannya. Dengan demikian, bila penerapan teknik audit berbantu komputer mudah digunakan oleh para auditor maka teknik audit berbantu komputer tersebut akan sering digunakan. Oleh karena itu, kemudahan pemakaian memengaruhi keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer.

Hasil penelitian Santoso (2014) membuktikan adanya pengaruh yang positif kemudahan terhadap penerimaan teknologi informasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tangke (2004) membuktikan bahwa kemudahan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan penerapan teknik audit berbantu komputer. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Kemudahan pemakaian berpengaruh positif pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer.

Kompetensi merupakan suatu motif, konsep diri, sifat, pengetahuan, maupun keahlian yang melekat pada diri individu yang digunakan untuk memrediksi tingkat kinerjanya (Setyowati: 2006). Dalam standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) disebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit

akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Esya (2008) menyatakan bahwa auditor harus berkompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya. Selain itu, auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya sehingga kinerjanya akan menjadi lebih baik.

PSA No 57.SA Seksi 335 menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman auditor dalam penggunaan *software* merupakan hal yang penting dalam mengaudit dengan bantuan komputer. Oleh karena itu setiap auditor wajib memiliki kompetensi dalam menggunakan pendekatan audit dengan teknik audit berbantu komputer. Penelitian yang dilakukan Sumarsana (2013) membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap penerapan teknik audit sekitar komputer. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Kompetensi auditor berpengaruh positif pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada KAP di Bali dengan keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer sebagai objek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, data kuantitatif meliputi jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik dan hasil kuesioner yang merupakan jawaban responden yang diukur menggunakan skala *Likert*, data kualitatif meliputi nama kantor akuntan publik di Bali yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan gambaran umum kantor akuntan publik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu

data primer berupa hasil kuesioner yang merupakan jawaban dari responden dan data sekunder berupa nama-nama KAP yang ada di Bali, jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP dan gambaran umum KAP. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas antara lain: kemanfaatan, kemudahan pemakaian, kompetensi auditor dan variabel terikat yaitu keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dengan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala likert empat poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Setuju; (4) Sangat Setuju. Pernyataan dalam kuesioner pada masing-masing variabel diadopsi dari penelitian sebelumnya, variabel kemanfaatan ini diukur berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian Venkatesh dan Davis (2000). Variabel ini diukur dengan 3 item pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat keuntungan relatif, efektivitas, dan ekspektasi hasil (*outcome expectation*). Variabel kemudahan pemakaian diukur berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian Venkatesh dan Davis (2000). Variabel ini diukur dengan menggunakan 2 butir pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat kemudahan dan kejelasan yang dirasakan oleh pengguna sistem. Variabel kompetensi auditor diukur berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian (Sumarsana, 2013). Variabel kompetensi auditor diukur dengan 2 item pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman auditor. Variabel keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer akan diukur dengan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan *software* sebagai alat bantu audit (Dirga Yusa, 2011). Variabel keberhasilan

penerapan teknik audit berbantu komputer diukur dengan 2 item pertanyaan yang menggunakan skala Likert 4 poin.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali sebanyak 81 auditor, sedangkan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja minimal selama satu tahun, mengaudit laporan keuangan dengan teknik audit berbantu komputer, auditor yang bekerja sebagai, partner, auditor senior, auditor junior, manajer, sehingga diperoleh sampel sejumlah 43. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian apakah sudah valid dan reliabel, uji validitas dilakukan untuk menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2013:172) dan uji reliabilitas atau keandalan instrumen menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama Menurut Sugiyono (2013:183), setelah dilakukan pengujian instrumen, maka dilakukan pengujian kesesuaian model dengan menggunakan metode asumsi klasik agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat, pengujian kesesuaian model dengan menggunakan metode asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat

hanya pada satu variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator, serta untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat pada variabel-variabel bebas pengujian hipotesis, adapun persamaannya berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer
- α : konstanta
- X_1 : kemanfaatan
- X_2 : kemudahan pemakaian
- X_3 : kompetensi auditor
- β_1 : koefisien regresi variabel kemanfaatan
- β_2 : koefisien regresi variabel kemudahan pemakaian
- β_3 : koefisien regresi variabel kompetensi auditor
- e : *standard error* / variabel pengganggu

Dari analisis regresi diamati *Goodness of Fit*-nya yaitu koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kemanfaatan	43	5	12	9,09	1,784
Kemudahan Pemakaian	43	3	8	5,93	1,352
Kompetensi Auditor	43	3	8	5,88	1,384
Keberhasilan Penerapan Teknik Audit Berbantu Komputer	43	3	8	6,28	1,485

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Dari Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 8, mean sebesar 6,28 dan standar deviasi sebesar 1,485. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,485. Variabel kemanfaatan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 12, *mean* sebesar 9,09, dan standar deviasi sebesar 1,784. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kemanfaatan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,784. Variabel kemudahan pemakaian (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 8, *mean* sebesar 5,93, dan standar deviasi sebesar 1,352. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kemudahan pemakaian yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,352. Variabel kompetensi auditor (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 8, *mean* sebesar 5,88 dan standar deviasi sebesar 1,384. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kompetensi auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,384.

Uji validitas menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2013:172). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2013:178).

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Instrumen	Koefesien Korelasi	Keterangan
Keberhasilan Penerapan Teknik Audit Berbantu Komputer (Y)	Y.1	0,923	Valid
	Y.2	0,936	Valid
Kemanfaatan (X1)	X1.1	0,887	Valid
	X1.2	0,738	Valid
	X1.3	0,882	Valid
Kemudahan Pemakaian (X2)	X2.1	0,868	Valid
	X2.2	0,818	Valid
Kompetensi Auditor (X3)	X3.1	0,878	Valid
	X3.2	0,875	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat variabel keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer memiliki *pearson correlation* dari 0,923 – 0,936 ($>0,30$) , hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut valid. Variabel kemanfaatan pemakaian memiliki *pearson correlation* dari 0,738 – 0,887 ($> 0,30$), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Variabel kemudahan pemakaian memiliki *pearson correlation* dari 0,818 – 0,868 ($> 0,30$), hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut juga valid. Variabel kompetensi auditor memiliki *pearson correlation* dari 0,875 – 0,878 ($> 0,30$), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila berada di atas angka 0,60.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Keberhasilan Penerapan Teknik Audit Berbantu Komputer (Y)	0,840	Reliabel
2	Kemanfaatan(X1)	0,788	Reliabel
3	Kemudahan Pemakaian (X2)	0,792	Reliabel
4	Kompetensi Auditor (X3)	0,699	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari *R alpha* tabel yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut reliabel. Hasil dari uji statistik *cronbach'c alpha* apabila lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,61267664
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,091
	Negative	-0,064
Kolmogorov-Smirnov Z		0,600
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,864

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari Tabel 4 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,864 ($0,864 > 0,05$). Hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai toleransi lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemanfaatan (X1)	0,386	2,594
Kemudahan Pemakaian (X2)	0,291	3,438
Kompetensi Auditor (X3)	0,306	3,265

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0,060	0,275			-0,217	0,829
Kemanfaatan	0,274	0,142	0,462		1,936	0,060
Kemudahan Pemakaian	0,089	0,143	0,171		0,622	0,538
Kompetensi Auditor	-0,184	0,137	-0,360		-1,346	0,186

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat hanya pada satu variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator, serta untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat pada variabel-variabel bebas.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,386	0,517		-747	0,460		
Kemanfaatan	0,231	0,89	0,277	2,607	0,013	0,386	2.594
Kemudahan Pemakaian	0,383	0,135	0,348	2,844	0,007	0,291	3.438
Kompetensi Auditor	0,390	0,128	0,364	3,046	0,004	0,306	3.265
R	0,911						
R Square	0,830						
Adjusted R Square	0,817						
F Hitung	63,398						
Sig F	.000						

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 mengenai hasil dari analisis regresi linear berganda di atas, dapat dilihat bahwa koefisien X1 bernilai positif sebesar 0,231 X2 bernilai positif sebesar 0,383 dan X3 bernilai positif sebesar 0,390. Ini berarti bahwa kemanfaatan, kemudahan pemakaian dan kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7 diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,386 + 0,231 X_1 + 0,383 X_2 + 0,390 X_3 + \dots\dots\dots(2)$$

Dilihat dari Tabel 7, hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 63,398 dengan signifikan F atau P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini

berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 7 diketahui bahwa variabel kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan variabel kemanfaatan berpengaruh positif pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Kemanfaatan merupakan kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Pemanfaatan teknologi dalam proses audit merupakan keputusan dari individu tersendiri apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam serangkaian tugasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemanfaatan yang dirasakan seorang auditor terhadap penggunaan teknologi maka semakin tinggi keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah kemanfaatan yang dirasakan seorang auditor terhadap penggunaan teknologi maka semakin rendah keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Adamson dan Shine (2003), Santoso (2014), Tangke (2004) yang membuktikan adanya pengaruh yang positif persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan teknologi informasi.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 7 diketahui bahwa variabel kemudahan pemakaian berpengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan kemudahan pemakaian berpengaruh positif pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan pemakaian pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Kemudahan pemakaian merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Kepercayaan pada penerapan teknologi muncul karena adanya kemudahan yang dirasakan terhadap penggunaan atau pemanfaatan teknologi dalam menyelesaikan suatu tugas audit. Kemudahan pemakaian seseorang auditor terhadap teknologi diperlukan karena dengan kemudahan pemakaian akan muncul kepercayaan untuk menerapkan teknologi dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemudahan pemakaian yang dirasakan seorang auditor terhadap pemanfaatan atau penggunaan teknologi maka semakin tinggi keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah kemudahan pemakaian yang dirasakan seorang auditor terhadap pemanfaatan atau penggunaan teknologi maka semakin rendah keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung Santoso

(2014) dan Tangke (2004) yang membuktikan adanya pengaruh yang positif kemudahan pemakaian terhadap penerimaan teknologi informasi.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 7 diketahui bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Kompetensi auditor diperlukan dalam keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer untuk mengurangi salah saji material yang diakibatkan dari kesalahan dalam proses audit dengan menggunakan teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah kompetensi auditor maka semakin rendah keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang ada pada standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) dan PSA No 57. SA Seksi 335 yang menyebutkan bahwa auditor harus profesional dalam menjalankan tugasnya serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang sistem informasi komputer untuk merencanakan, mengarahkan, melakukan supervisi, dan *me-review* pekerjaan yang dilakukan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh

penelitian yang dilakukan Sumarsana (2013) yang membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap penerapan TABK.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Hal ini berarti semakin tinggi kemanfaatan yang dirasakan seorang auditor terhadap pemanfaatan teknologi maka semakin tinggi keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan kemudahan pemakaian berpengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Hal ini berarti semakin tinggi kemudahan pemakaian yang dirasakan seorang auditor terhadap pemanfaatan atau penggunaan teknologi maka semakin tinggi keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi keberhasilan penerapan teknik audit berbantu komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut saran yang dapat diberikan kepada KAP adalah perlu adanya pelatihan mengenai penerapan Teknik Audit Berbantu Komputer kepada para auditor untuk meningkatkan kompetensi para auditor dalam menerapkan teknik audit berbantu komputer bagi peneliti selanjutnya

disarankan untuk memperluas wilayah penelitian hingga keluar Bali atau mungkin bisa dikembangkan pada KAP di seluruh Indonesia sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian dengan pengamatan langsung agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Adamson, I., & Shine, J. 2003. Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury. *Technolgy Analysis & Strategic Management*. Vol. 15 No. 4: pp 441-455.
- Arens *et al.* 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bierstaker, James L, Burnaby, Priscilla dan Thibodeau. 2001. The Impact of Information Technology on The Audit Process: an Assesment of The State of The Art and Implications for The Future. *Manegerial Auditing Journal*. Vol.16,No.3: 159-164
- Dirga Yusa, I Gusti Putu. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Kepercayaan Pada Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer Oleh Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Esya, Febri Purnama. 2008. Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Fleenor, William C. 1995. "Implication on Computers in Financial Statement Audits". *Journal of Accountancy New York*, Vol. 179(4): Pp: 91-93.
- Ghozali, Iman. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), h: 76-87.
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. 2001. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5(2): h: 214-226.

- Kustono, Alwan Sri. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Baru". *Media Akuntansi. Artikel* hal. XI-XIII.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 6 (10):h:1-22.
- Nasution, Fahmi Natigor. 2004. Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect). Dalam *USU digital library*.
- Nor, Khalil Md, Emad A. Abu Shanab, & J. Michael Pearson. 2008. Internet Banking Acceptance In Malaysia Based On The Theory Of Reasoned Action. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 5(1), pp: 03-14.
- O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasita, Andin dan Priyo Hari. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana* edisi September 2007.
- Rahadi, Rianto. 2007. Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik. *ISSN : 1978 – 9777*
- Rosani, Agita Dwi. 2011. Evaluasi dan Perancangan Sistem Akuntansi Penggajian Pada PT. Ganesha Abaditama. Dalam *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Santoso, Budi. 2014. Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris Di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesi.. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Setyowati, Endah. 2006. *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi: Solusi Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Institut Teknologi Bandung.
- Singh, Vikash Kumar. 2010. IT as a Competitive Advantage Tool in the Knowledge Economy. *Apeejay Institute of Management and IT New Delhi Journal*. h: 1-10.
- Suaib, Muhammad Ridha. 2008. Pengaruh Lingkungan, Perilaku, Struktur Organisasi, dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 6(1): h:123-130.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarsana Putra, Putu Saka. 2013. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan, Dan Kompetensi Pada Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013): 640-654*
- Tangke, Natalia. 2004. Analisis Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 6, NO.1, MEI 2004: 10-2
- Venkatesh, Viswanath, Fred D. Davis. 2000. A Theoretical Extension of the Technology acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), pp: 186-204.
- Vankatesh, V. Morris *et al.* 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quartely*. Vol. 27 No. 3: Hal 425-478.